

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING)*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
MATERI BANGUN DATAR SEGI EMPAT SISWA KELAS VII
SMP N 8 PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO**

Oleh :
**IRVAN HIDAYAT
NIM. 1522407019**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan Pemahaman matematika merupakan kemampuan matematis yang sangat penting dan harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Rasio pentingnya pemilikan kemampuan pemahaman matematika diantaranya adalah kemampuan tersebut tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika Kurikulum matematika SM (KTSP 2006 dan Kurikulum 2013). Hudoyo menyatakan “Tujuan mengajar matematika adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik”.¹

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan penting. Dalam pembelajaran matematika materi bangun datar, siswa masih sulit untuk memahami konsep. Siswa hanya menghafal sifat-sifat, unsur-unsur, ataupun rumus mencari keliling dan luas suatu bangun datar tanpa memahami konsep dari bangun datar secara jelas. Yang nantinya akan kesulitan untuk menuju proses pembelajaran tingkat selanjutnya misalkan harus mencari luas permukaan bangun ruang sisi datar, volume suatu bangun ruang. Dengan pentingnya pemahaman konsep yang juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan, maka dari itu guru sebagai pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan haruslah dapat memahami siswanya. Karena pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa.

¹Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 3.

Menurut Santrock, pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Demikian pula, pemahaman matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemahaman matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya.²

Hasil studi PISA menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi matematis siswa Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada tahun 2003 Indonesia berada diperingkat ke-39 dari 40 negara dengan skor 382, pada tahun 2006 Indonesia berada diperingkat 52 dari 57 negara dengan skor 391 dan kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan, yaitu Indonesia berada diperingkat 61 dari 65 negara dengan skor 371.³ Sementara itu, hasil studi TIMSS menunjukkan rata-rata skor matematika siswa Indonesia tahun 2011 adalah 386, turun 11 poin dari rata-rata skor matematika siswa Indonesia pada tahun 2007, yaitu 397. Rata-rata presentase jawaban benar siswa Indonesia pada studi TIMSS tahun 2011 yaitu: 31% knowing, 23% applying, dan 17% reasoning. Rata-rata tersebut jauh dibawah rata-rata presentase jawaban benar internasional, yaitu: 49% knowing, 39% applying, dan 30% reasoning.⁴

Berdasarkan hasil PISA dan TIMSS masih mengindikasikan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa Indonesia tergolong rendah sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika, khususnya dalam menyelesaikan masalah yang bersifat nonrutin

²Hendriana, Heris, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 3.

³Angel Gurria, *PISA 2015: PISA Results in Focus*, OECD 2016

⁴ Overview TIMSS and PIRLS 2011 Achievement posted in TIMSS and PIRLS, 2011 (<http://timssandpirls.bc.edu>)

Meskipun telah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SMP adalah agar siswa memiliki pemahaman konsep matematika yang baik, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika SMP N 8 Purwokerto telah diketahui ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan, matematika cenderung dianggap pelajaran yang sulit dan tidak disukai siswa. Akibatnya nilai rata-rata hasil belajarnya menjadi rendah, hal ini dilihat dari nilai ulangan harian matematika.

Masih rendahnya pemahaman konsep siswa kelas VII disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya adalah variasi mengajar guru masih tergolong sedikit sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Akibatnya kemampuan pemahaman matematika siswa tidak berkembang maksimal. Maka dari itu guru haruslah sanggup memilih model pembelajaran yang tepat guna memaksimalkan kemampuan matematis siswa. Hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Purwanto, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi, faktor pribadi. Kemudian faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor sosial meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam mengajar, faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, faktor motivasi sosial.⁵

⁵Thobroni Muhammad & Arif Mustofa, Belajar & Pembelajaran, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 31-34

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan, salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model Pembelajaran *CORE* diduga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran *CORE* adalah suatu model diskusi yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*. Model ini menekankan pada kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Kegiatan menghubungkan di sini maksudnya yaitu menghubungkan konsep lama ke konsep baru dari setiap materi. Siswa dilatih untuk mengingat konsep baru dari setiap materi lama dan menggunakan konsep materi lama tersebut untuk digunakan dalam konsep materi yang baru. Kegiatan mengorganisasikan ide-ide, dapat melatih kemampuan siswa untuk mengorganisasikan, mengelola informasi yang telah dimilikinya. Kegiatan refleksi, merupakan kegiatan memperdalam, menggali informasi untuk memperkuat konsep yang telah dimilikinya. Jadi siswa akan selalu ingat dengan konsep yang ada, baik konsep lama ataupun yang baru.⁶

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII SMP N 8 Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika⁷. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan

⁶ Rina Okista Mulyasih, *Studi Komparasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Pembelajaran CORE dan Konvensional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Patikraja* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto: tidak diterbitkan, 2003), hlm. 2-3.

⁷Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 81

atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.⁸

Indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:⁹

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi objek sesuai dengan sifatnya.
- c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

2. Model Pembelajaran *CORE*

CORE adalah suatu model pembelajaran yang memiliki desain mengontruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses pembelajaran.¹⁰

Tahapan model pembelajaran *CORE* adalah sebagai berikut :¹¹

⁸ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

⁹ Hendriana, Heris, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 7.

¹⁰ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 52.

J. Wheeler, Toppen, *Science the "Write" Way*, (United States of America: NSTA Press, 2011), tersedia online di http://books.google.co.id/books?id=AwWLCkZECJ8C&pg=PA32&dq=connecting,+organizing,+reflecting,+extending&hl=en&sa=X&ei=1wUqUffgCcjJrAfitID4Dg&redir_esc=y#v=onepage&q=connecting%2C%20organizing%2C%20reflecting%2C%20extending&f=false. Diakses tanggal 1 Februari 2019 pukul 14.30 WIB.

a. *Connecting* (Menghubungkan)

Connect secara bahasa berarti “Menghubungkan, mengaitkan, menyambung”. Yang dimaksud *connecting* disini adalah menghubungkan sebuah konsep atau ide lama yang dapat dihubungkan dengan ide lain atau ide baru dalam sebuah diskusi kelas dimana materi yang diajarkan dihubungkan dengan apa yang telah siswa ketahui/atau pelajari sebelumnya.

b. *Organizing* (Mengorganisir)

Organize secara bahasa berarti “Mengorganisir, mengurus, menyusun, dan melengkapi perlengkapan”. Dalam hal ini maksudnya siswa mengorganisasikan informasi-informasi yang telah diperoleh untuk menyusun idea atau rencana. Dalam proses pembelajaran matematika, kegiatan ini meliputi penyusunan ide-ide setelah siswa menemukan keterkaitan dalam masalah yang diberikan.

c. *Reflecting* (Merefleksikan)

Reflect secara bahasa berarti “Memantul, membayangkan, merenungkan”. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Dalam kegiatan pembelajaran, setelah siswa menyimak penjelasan ide dari teman-temannya dalam suatu diskusi kelas dengan bimbingan guru, siswa, dipisahkan dari kelompoknya dan diberi waktu untuk merenung serta memikirkan strategi atau cara mana yang dianggap baik oleh dia sehingga dia memiliki pemahaman baru akan strategi yang dikemukakan oleh orang lain serta mampu mengakui kekurangan dari penemuannya jika memang cara orang lain dipandang lebih baik. Kemudian siswa mengekspresikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk kesimpulan.

d. *Extending* (Memperluas)

Extend secara bahasa berarti “Memperluas, memperpanjang, dan melanjutkan”. *Extending* merupakan tahap dimana siswa dapat memperluas pengetahuan yang sudah mereka peroleh selama proses belajar mengajar berlangsung. Perluasan pengetahuan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Pengetahuan siswa akan bertambah luas saat siswa mencoba menjelaskan temuannya/idenya kepada teman-teman sekelasnya satu sama lain dan saat siswa menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menyelesaikan masalah secara individual.

Suyatno menyatakan sintaks pembelajaran dengan model *CORE* adalah sebagai berikut : 1) *Conecting* informasi lama-baru dan antar konsep yaitu penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru ke siswa ; 2) *Organizing* ide untuk memahami materi yaitu pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru ; 3) *Reflecting* yaitu memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa ; 4) *Extending* yaitu mengembangkan, memperluas, menggunakan, menemukan melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah :

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *CORE* terhadap pemahaman konsep materi bangun datar segi empat siswa kelas VII SMP N 8 Purwokerto?

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 67.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *CORE* dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep bangun datar segi empat siswa kelas VII SMP N 8 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai gambaran pengaruh model pembelajaran *CORE* dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep bangun datar

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam hal meningkatkan kemampuan matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

b. Bagi guru

Menambah model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran matematika sehingga model pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi landasan teori dari penelitian yang dikemas dalam sub-sub bab yang meliputi *CORE*, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika, *Pre test dan Post test* sebagai Alat Ukur Keberhasilan Model Pembelajaran, dan Rumusan Hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang dikemas dalam sub-sub bab yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Objek penelitian, Teknik Pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Teknik analisis data, Variabel Penelitian, dan Teknik penyajian data.

BAB IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Kemudian untuk bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) siswa dapat menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, siswa dapat memilih prosedur dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Terdapat pengaruh positif model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap pemahaman konsep bangun datar materi segi empat siswa kelas VII SMP N 8 Purwokerto. Hal ini terlihat dari rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,7 (kategori sedang) yang lebih besar dari rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yaitu 0,3 (kategori rendah). Karena pengaruhnya bergerak ke arah kanan maka dapat dikatakan pengaruhnya adalah positif.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMP N 8 Purwokerto tahun ajaran 2018/2019 dan memperoleh data hasil yang signifikan, maka peneliti memberikan saran-saran berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru agar dalam pembelajaran matematika guru memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan kelas dan karakter siswa secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran matematika. Misalnya dengan mempersiapkan dan membekali guru dengan pelatihan-pelatihan tertentu yang berkaitan dengan model pembelajaran demi kemajuan prestasi siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan menjadikan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) sebagai alternatif bagaimana cara yang baik dalam mentransfer ilmu sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mendukung segala usaha dan kerja keras guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti ke jenjang yang berbeda mengingat penelitian ini sifatnya masih sangat terbatas, baik dari subjek penelitian dan materi penelitian.
- b. Penelitian ini sudah dilakukan dengan maksimal. Namun, peneliti masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memverifikasi hasil penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan kemampuan dari penulis maka penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi. Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas apa yang kita lakukan sebaik-baiknya.

Terakhir penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amiin Ya Rabbal 'Alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Ali, Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Angkasa).
- Andoko Ageng S. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas*, (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan). Tersedia Online.
- Anggel Gurria, *PISA. 2015: PISA Results in Focus*, OECD 2016.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. (Jakarta: Depdiknas).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hendriana, Haris dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- J.Wheeler, Troppen. 2011. *Science the "Write" Way*, (United States of America: NSTA Press). Tersedia Online di http://books.google.co.id/books?id=AwWLCkZECJ8&pg=PA32&dq=connecting,+organizing,+reflecting,+extending&hl=en&sa=X&ei=1wUqffgCcJrAfitID4Dg&redir_esc=y#v=onepage&q=connecting%2C%20organizing%2C%20reflecting%2C%20extending&f=false. Diakses tanggal 1Februari 2019 Pukul 14.30 WIB.
- Lestari, Karunia Eka dan M Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Mawaddah, Siti. 2016. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*, (Banjarmasin: EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika).
- Muhammad, Thobroni & Arif Musthofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

- Mulyasih, Rina Okista. 2003. *Studi Komparasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Pembelajaran CORE dan Konvensional Siswa Kelas VII SMP N 2 Patikraja*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto: tidak diterbitkan).
- Ningsih, Rina Cipta. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 5 Tamansari*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto: tidak diterbitkan).
- Overview TIMSS and PIRLS 2011 Achievement posted in TIMSS and PIRLS, 2011 (<http://timssandpirls.bc.edu>)
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Putri, Agata Intan. 2016 *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe CORE terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2016)*, (Skripsi Universitas Lampung: tidak diterbitkan).
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Shohimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka).
- Zaenurrohman, Dkk. 2018. *Efektifitas Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas II MI*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta)